

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pembentukan SDM (*Human Capital*) dalam aspek kognitif, afektif, ataupun keterampilan, baik dalam aspek fisik, mental maupun spiritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik agar kualitas hasil pendidikan dapat benar benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat. Komitmen bangsa dalam bidang pendidikan paling tidak menunjukkan adanya suatu keinginan yang kuat untuk menjadikan pendidikan sebagai faktor penting dalam pembangunan, sehingga upaya upaya untuk selalu memperbaiki, mengembangkan dan membangun dunia pendidikan harus dipahami dalam konteks sumbangannya bagi pembangunan bangsa, karena pada akhirnya pendidikan akan menentukan kualitas SDM, dan kualitas hasil pendidikan yang bagus akan membentuk human capitas yang berkualitas, yang sangat penting dalam menunjang kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen Sekolah/Madrasah, kepala Sekolah/Madrasah guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang , memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dan pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Dan akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang

berkualitas/bermutu bagi masyarakat (Edward 2010: 211). Madrasah dan guru, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini diupayakan dalam rangka mengefektifkan kinerja Madrasah

Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholders merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut (Mutohar 2013: 135).

Aspek penting yang perlu dioptimalkan dalam madrasah yakni kinerja madrasah itu sendiri yang menjadi representasi dari mutu pendidikan di madrasah. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang kompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa dalam bidang kependidikan yang ada di lingkungan Kementerian Agama.

Pendidikan yang bermutu menjadi tanda baiknya kinerja dari sebuah lembaga kependidikan, dalam hal ini madrasah. Madrasah merupakan salah satu contoh dari lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia. Sebelumnya, Madrasah mengalami perjalanan yang berliku. Madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat bahkan masyarakat Islam itu sendiri. Madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan nomor dua (ekonomi). Bahkan ada opini bahwa lulusan Madrasah tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih atas dan tidak memiliki kompetensi kerja. Namun, seiring berjalannya era, opini atau pandangan masyarakat terhadap madrasah mulai berubah. Kemudian, setelah pengesahan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Madrasah dipandang sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam atau dikatakan 'sekolah plus'. Perubahan definisi tersebut memberikan pengaruh pada perubahan kurikulum, status, dan fungsi madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, madrasah termasuk kedalam jalur pendidikan formal yang memiliki jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Pendidikan dasar pada madrasah disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar, pendidikan menengah disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan SMP, pendidikan atas disebut Madrasah Aliyah (MA) setara dengan SMA

Pendidikan pada madrasah pada dasarnya sama dengan sekolah umum dimana madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keagamaan khususnya agama Islam sehingga dengan kurikulum tersebut proporsi kecerdasan siswa dalam hal kecerdasan

intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual lebih terpenuhi. Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Kinerja madrasah aliyah dapat dilihat dari 7 aspek penting sebagaimana menurut Masaong dan Tilome (2011) yakni manajemen dan kepemimpinan sekolah, kurikulum & pembelajaran, ketenagaan, kesiswaan, keuangan/pembiayaan sekolah, fasilitas (sarana/prasarana sekolah) dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kinerja organisasi atau sekolah/madrasah yang baik dapat dilihat dari mutu madrasah tersebut. Menurut Edward (2010: 32) bahwa mutu adalah ide yang sudah ada di hadapan kita, mutu telah banyak di bicarakan orang. *The Citizen 's Charter*, *The parent's Charter*, *investorin people*, *The European Quality Award*, *British Standard BS5750*, dan Internasional standar ISO 9000, merupakan bagian dari penghargaan dan standar mutu yang telah di perkenalkan beberapa tahun belakangan untuk mempromosikan mutu dan keunggulannya. Saat ini kesadaran baru terhadap mutu mulai merambah dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Inggris misalnya, telah lama memiliki mekanisme mutu, meskipun ada beberapa dari mereka yang berada di luar institusi. System-sistem yang di operasikan untuk menguji dan menilai dewan-dewan khusus merupakan unsur penting dalam memperoleh mutu. Oleh karena itu, institusi-institusi pendidikan perlu mengembangkan sistem-sistem mutunya, agar dapat membuktikan kepada publik bahwa mereka dapat memberikan layanan yang bermutu.

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”. Masih di dalam buku yang sama, definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Jika evaluasi dikaitkan dengan pendidikan maka evaluasi pendidikan memiliki dua konsep pengertian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono (2016: 2) bahwa evaluasi pendidikan adalah: 1) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Menurut Wirawan (2011:7), bahwa evaluasi dipandang sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi. Membahas evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian suatu pertimbangan mengenai kualitas tertentu. Kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana sesuai dengan prosedur oleh prinsip serta dilakukan secara terus. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu. Hal ini dipertegas oleh Mulyatingsih (2011: 114-115), yang mengemukakan bahwa evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk: a) evaluasi program dilakukan untuk menunjukkan

sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi, b) evaluasi bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu program serta bertujuan untuk menentukan langkah berfikir bagaimana melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini evaluasi difokuskan pada sejauh mana indikator kinerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan evaluasi kinerja madrasah se Provinsi Gorontalo maka penelitian ini dilakukan pada guru dan kepala sekolah di madrasah tersebut yang kemudian dieksplanasi pada para pengawas kependidikan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan memperoleh data penelitian dan difokuskan pada Madrasah Aliyah Negeri dikarenakan Madrasah Negeri merupakan madrasah yang sangat diminati oleh orang tua, terlebih lagi madrasah Aliyah Negeri membuka pendaftaran penerimaan siswa baru lebih dulu dibandingkan dari sekolah umum di Provinsi Gorontalo. Perlunya analisis kinerja pada madrasah Aliyah Negeri ini sebagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut.

Prestasi madrasah Aliyah di Provinsi Gorontalo baik dalam ranah siswa maupun madrasah masih bervariasi dimana pada tahun 2019, untuk prestasi tingkat Internasional hanya diraih oleh Man Insan Cendekia, untuk prestasi tingkat nasional didominasi oleh Man Insan Cendekia serta untuk prestasi tingkat Provinsi didominasi oleh MAN 1 Kota Gorontalo. Harapan ideal tersebut terkendala dengan adanya fenomena kinerja madrasah Aliyah Negeri dimana masalah penelitian yang selama proses observasi awal yang menyangkut dengan belum optimalnya mutu pendidikan dari Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo

dimana hal tersebut terlihat dari aspek manajemen dan kepemimpinan sekolah, kurikulum dan pembelajaran, ketenagaan, kesiswaan, keuangan/pembiayaan sekolah, fasilitas (sarana/prasarana sekolah) dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Sehingga evaluasi sangatlah diperlukan dalam menilai sejauh mana kinerja dari madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah penelitian evaluasi dengan berfokus pada proses dan hasil dari sebuah ukuran kinerja Madrasah yang ada di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Evaluasi Kinerja Madrasah Aliyah Negeri Se Provinsi Gorontalo*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja madrasah ditinjau dari aspek manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah
2. Kinerja madrasah ditinjau dari aspek kurikulum dan pembelajaran
3. Kinerja madrasah ditinjau dari aspek ketenagaan
4. Kinerja madrasah ditinjau dari aspek kesiswaan
5. Kinerja madrasah ditinjau dari aspek keuangan sekolah
6. Kinerja madrasah ditinjau dari aspek fasilitas sekolah
7. Kinerja madrasah ditinjau dari aspek hubungan sekolah dan masyarakat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan pokok adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks (*Context*) kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana masukan (*input*) kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo?
3. Bagaimana proses (*Process*) kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo?
4. Bagaimana produk (*Product*) kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konteks (*Context*) kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo?
2. Masukan (*input*) kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo
3. Proses (*Process*) kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo
4. Produk (*Product*) kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, wawasan masyarakat akademisi tentang evaluasi kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat yakni:

- a. Bagi pemerintah; diharapkan menjadi informasi untuk penyusunan program pemerintah daerah guna optimasilisasi kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo.
- b. Bagi kepala madrasah; diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.
- c. Bagi madrasah; diharapkan mampu untuk mencapai hasil yang baik dalam meningkatkan kinerja organisasi (madrasah) Aliyah Negeri.
- d. Bagi guru; sebagai bahan evaluasi diri untuk lebih mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab yang berkaitan dengan kinerja Madrasah Aliyah Negeri se Provinsi Gorontalo.
- e. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kinerja Madrasah Aliyah di Provinsi Gorontalo.